

**PERAN PENDAMPINGAN USAHA OLEH BANK WAKAF
MIKRO TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
SEKITAR LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL
MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar**

Sarjana Strata Satu Prodi Sosiologi Disusun Oleh :

KHUSNA AKHMAD KANDIYAS MAULIDANA

17107020062

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khusna Akhmad Kanadiyas Maulidana

NIM : 17107020062

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Pendampingan Usaha Oleh Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Sekitar Lingkungan Pondok Pesanten Al Munawwir Krapyak Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, Pembimbing



Dr. Yayan Suryana, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19701013 199803 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusna Akhmad Kandiyas Maulidana

NIM : 17107020062

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat Rumah : Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul,
Provinsi D.I. Yogyakarta

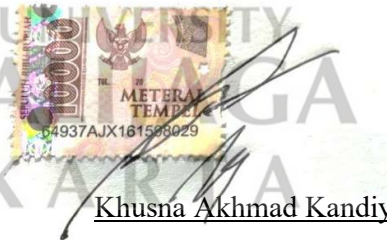
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini benar-benar merupakan hasil karya penulis dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain,kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGA
YOGYAKARTA



METERAL
TEMPEL
3000
64937AJX161598029

Khusna Akhmad Kandiyas M

17107020062

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-433/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENDAMPINGAN USAHA OLEH BANK WAKAF MIKRO TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKITAR LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHUSNA AKHMAD KANDIYAS MAULIDANA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020062
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60c73808e896d

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 60c73b93d0018

Penguji I

Ui Ardaninggar Lubtittianti, M.A.
SIGNED



Valid ID: 60c84a116e716

Penguji II

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED



Valid ID: 60c84ee37ee17

Yogyakarta, 02 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

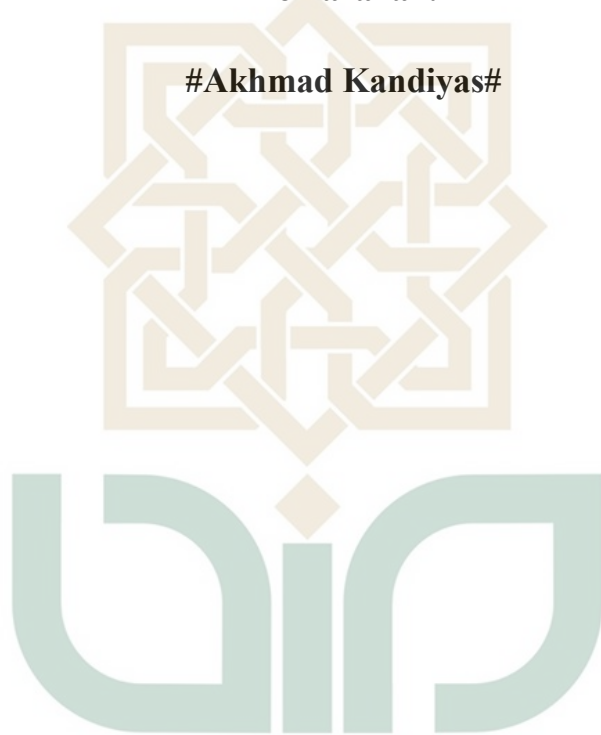
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

MOTTO

Hadapi Semua Dengan Senyuman.

**Kalok Bisa Dengan Senyuman, Kenapa Harus Dengan
Kemarahan.**

#Akhmad Kandyas#



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Buyah, Amik, Kakak, Adik dan semua kerabat dan sahabat

Yang sudah mendoakan, memberikan dukungan serta memberikan bekal

(dhahiriyah
& Bathiniyah) kepada saya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbi ‘alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Pendampingan Usaha Oleh Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di sekitar Lingkungan Pondok Pesanten Al Munawwir Krapyak Yogyakarta”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis ajukan guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu di program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang berkontribusi baik dari memberikan doa, bantuan, motivasi, kritik serta saran. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini baik yang secara langsung atau tidak langsung terutama kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi.
3. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibu Ui Ardaninggar, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penguji Satu
5. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Dosen Penguji Dua

6. Seluruh keluarga besar mahasiswa Sosiologi angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah menjadi teman dalam proses belajar Sosiologi.
7. Bapak Ridwan Em Noor yang memberikan semangat dan motivasi untuk terus berusaha dan jangan menyerah dalam menghadapi kehidupan ini.
8. Amik Tsuraya selaku ibu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis,
9. Humar Nurwahid yang selalu setia menemani dan mendampingi serta memberikan bantuan kepada penulis dalam hal materil maupun non materil.
10. Rosyid Nur Rohim yang terus mendorong penulis untuk selalu sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Pengurus Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri, yang telah memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis untuk skripsi ini.

Akhir kata, penulis merasa skripsi ini masih jauh dari kata baik dan sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun



Khusna Akhmad Kandiyas M.

ABSTRAK

Dalam pembangunan ekonomi nasional, UMKM mempunyai kedudukan yang strategis. Selain mendukung perkembangan ekonomi secara nasional, UMKM juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tingginya tingkat pengangguran. Hal ini akan memberikan dampak yang besar dalam kegiatan perekonomian secara makro. Adapun permasalahan utama pelaku UMKM adalah keterbatasan modal. Menyikapi hal tersebut, maka OJK membuat suatu inovasi lewat *pilot project* yang bernama “Bank Wakaf Mikro” yang berdiri di area pondok pesantren sebagai pengganti pinjaman dari rentenir, menjauhi sistem *riba*, serta memberikan pengarahan dan pendampingan usaha. Kehadiran Bank Wakaf Mikro (BWM) sebagai bagian dari Lembaga Keuangan Mikro diharapkan mampu mengurangi ketimpangan dan kemiskinan di masyarakat. BWM sebagai lembaga keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memberikan permodalan serta pembiayaan kepada masyarakat berpenghasilan menengah kebawah dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara kepada nasabah serta pengurus BWM, dan dokumentasi. Adapun Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, yang meliputi *enabling, empowering, dan protecting*. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran pendampingan usaha oleh bank wakaf mikro terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren al-munawwir krapyak Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri berjalan dengan baik melalui aktivitas *halaqoh* mingguan (*halmi*). Di dalam *halmi* tersebut para nasabah dibuat kelompok-kelompok *halaqoh* dengan pembagian 10-15 nasabah agar para nasabah saling menjalin kekompakan serta memiliki rasa tanggung jawab dan untuk meminimalisir masalah antara nasabah dengan lembaga BWM dalam mengangsur pinjaman maka BWM memiliki sebuah program yang biasa disebut juga dengan “tanggung renteng”, yaitu diantara para nasabah di dalam kelompok tersebut apabila ada anggota yang kesulitan dalam menangsur pinjaman maka akan ditanggung bersama oleh anggota kelompok yang lain. sehingga antar nasabah akan saling berkerja sama dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pendirian BWM Almuna Berkah Mandiri memberikan pengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren al-munawwir. Dan dengan adanya program pendampingan usaha oleh BWM mampu menghambat permodalan yang memberatkan masyarakat (*rentenir*) serta mampu meningkatkan pendapatan dan kemampuan masyarakat.

KataKunci : Bank Wakaf Mikro; Pemberdayaan Ekonomi; Program Pendampingan Usaha dan Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasa Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM BWM AL MUNA.....	26
A. Sejarah Serta Profil BWM Almuna Berkah Mandiri.....	26
B. Program Bank Wakaf Muna Almuna Berkah Mandiri.....	31
C. Keunggulan BWM Almuna Berkah Mandiri.....	36

D. Sistem layanan BWM Almuna Berkah Mandiri	37
E. Pengelolaan Bank Wakaf Mikro	38
BAB III PERAN PENDAMPINGAN BANK WAKAF MIKRO TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYAKARAKAT	44
A. Memberikan Modal Usaha.....	44
B. Memberikan Pelatihan Usaha	52
C. Membantu Pemasaran Produk.....	56
BAB IV STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKITAR LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN ALMUNAWWIR.....	67
A. Meningkatnya Keahlian Nasabah.....	67
B. Meningkatnya Hasil Produksi	71
C. Mencegah Persaingan Nasabah Yang Tidak Seimbang	75
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
CURICULUM VITAE.....	80
LAMPIRAN	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Kantor BWM Almuna Berkah Mandiri.....	28
GAMBAR 2 Skema Pembiayaan.....	41
GAMBAR 3 Pelatihan <i>Ecoprinting</i>	53
GAMBAR 4 Pelatihan Digital Marketing.....	54
GAMBAR 5 Pelatihan Menjahit	55
GAMBAR 6 Workshop Merawat Bisnis Tetap Eksis Menuju Keluarga Maslahat.....	56
GAMBAR 7 Contoh Branding Pada Media Sosial Instagram.....	60
GAMBAR 8 Contoh Branding Pada Media Sosial Facebook	63
GAMBAR 9 Contoh Branding Pada Media Sosial Website OJK.....	66
GAMBAR 10 Contoh Branding Pada Media Sosial Website Bwm Almuna	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai posisi penting untuk membangun ekonomi nasional. Tidak hanya memiliki posisi penting dalam memenuhi perkembangan ekonomi nasional, zona UMKM atau biasa disebut juga Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tersebut dapat menerima para orang-orang yang belum memiliki pekerjaan, dengan demikian dapat merendahkan tingkat pengangguran yang ada, sehingga secara agregat dapat memenuhi dampak yang sangat berpengaruh dalam roda perekonomian secara makro.¹

Keterbatasan modal menjadi kendala utama para pelaku UMKM sehingga sulit untuk berkembang. Beberapa pelaku UMKM menggunakan layanan perbankan konvensional dan rentenir untuk memenuhi kebutuhan permodalannya, karena kemudahan aksesnya.²

Dan untuk memudahkan UMKM memenuhi kebutuhan permodalannya dengan imbal hasil yang rendah, OJK melakukan gagasan baru melalui proyek percontohan yang di beri nama “Bank Wakaf Mikro” yang berada di kawasan pesantren Al Munawwir. Pondok pesantren Al Munawwir didirikan pada tahun 1911 oleh KH. Muhammad Munawwir bin Abdullah Rosyad. Sejak awal

¹ Setyawati, I. 2009. “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian Nasional”. Jurnal Widya Ekonomi. Hlm. 27.

² Ilas Koradi s. 2015. “Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu”. Jom Fisip. Hlm. 1-5

berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren ini semula bernama pondok pesantren Krapyak. Pada tahun 1976-an nama pondok pesantren tersebut ditambah 'Al-Munawwir'. Penambahan ini bertujuan untuk mengenang pendirinya yaitu KH. M. Munawwir. Dan Al-Qur'anlah sebagai ciri khas pendidikan di pesantren ini di awal berdirinya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya pondok pesantren Al Munawwir tidak hanya mengkhususkan pendidikan dalam bidang Al-Qur'an saja, melainkan merambat ke bidang ilmu yang lain, dan juga termasuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Keadaan awal sebelum dibentuknya BWM Al muna berkah mandiri di sekitar pondok pesantren masih sangat sedikit warga yang memilih untuk berjualan atau membuka usaha, karena memang sangat terbatasnya modal untuk memulai usaha serta minimnya pengalaman dan pengetahuan dalam mendirikan dan menjalankan usahanya. Selain itu, warga di sekitar pondok juga memiliki rasa kekhawatiran jika harus meminjam uang untuk modal kepada rentenir. Karena memang yang sudah terjadi rentenir memang sudah ada yang menjalankan jasanya untuk dipinjamkan kepada warga yang ada di sekitaran pondok pesantren, akan tetapi seperti apa yang sudah terjadi warga akhirnya merasa di rugikan dengan bunga pengembalian yang besar kepada rentenir tersebut.³

BWM sendiri dikelola langsung dengan keluarga pesantren dan dibantu

³ Wawancara dengan Abdul Wachid, tanggal 3 Juni 2021 di Kantor BWM Al Muna Berkah Mandiri

oleh santri yang sudah mendalami pelatihan. Pelatihan tersebut diadakan oleh OJK agar mereka mampu mengelola dan berkembang sesuai dengan tujuan didirikannya BWM atau Bank Wakaf Mikro untuk meningkatkan penghasilan ekonomi warga sekitar pesantren. Dan di samping warga yang menjadi sasaran secara langsung oleh OJK untuk di kembangkan secara ekonomi, santri yang ada di pondok pesantren pun juga dapat mengajukan pinjaman tersebut kepada BWM dengan hanya menambahkan persyaratan surat domisili tempat tinggal asal yang bisa di dapatkan dengan meminta surat tersebut kepada pengurus pusat pondok pesantren almunawwir.⁴

Dalam menjalankan programnya sebagai lembaga keuangan, BWM atau kepanjangan dari Bank Wakaf Mikro ini hanya memberikan pembiayaan (*financing*) untuk para nasabah yang terdaftar tanpa harus melakukan pengumpulan uang (*funding*). UMKM yang dimaksud adalah warga sekitar dan santri pondok pesantren yang memiliki usaha, dapat mengajukan pembiayaan dengan akad *qardh*.

Kehadiran BWM atau Bank Wakaf Mikro sebagai solusi bagi warga yang ada di pondok pesantren sebagai pengganti pinjaman rentenir, menghindari sistem riba, serta memberikan pengarahan dan pendampingan usaha agar usaha yang dilakukan nasabah dapat tumbuh dan berkembang serta pendapatan yang diperoleh menjadi pendapatan yang halal dan diberkati. Program asistensi bisnis tersebut tertanam dalam program "*Halaqoh* Mingguan" atau yang biasa

⁴ Wawancara dengan Abdul Wachid, tanggal 3 Juni 2021 di Kantor BWM Al Muna Berkah Mandiri

disebut halmi. Bantuan halmi adalah setelah pelanggan benar-benar menjadi pelanggan dan telah mengikuti beberapa persyaratan yang telah dipenuhi.⁵

Program “*Halaqoh* Mingguan” di dalam Bank Wakaf Mikro sangatlah membantu para nasabah, sebab di dalam halmi tersebut para nasabah dibuat kelompok-kelompok *halaqoh* dengan pembagian 10 sampai 15 nasabah di dalam kelompok halmi tersebut. Di dalam halmi tersebut para nasabah bisa saling cerita tentang keadaan keuangan serta pertumbuhan usaha mereka dengan di dampingi oleh pihak pengurus BWM, dan di dalam kelompok halmi tersebut para nasabah saling “tanggung renteng”. Yaitu di mana diantara para nasabah di dalam kelompok tersebut apabila terdapat yang kesusahan saat melakukan peminjaman maka akan ditanggung bersama oleh anggota kelompok yang lain. Serta dengan di terapkannya tanggung renteng yang terdapat dalam kelompok *halaqoh* mingguan tersebut di harapkan antara nasabah dengan nasabah yang lain akan bisa saling berkerja sama dalam mengembangkan usaha mereka bersama-sama.⁶

Program pendampingan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro disisipkan lewat aktivitas *halaqoh* mingguan (halmi). Aktivitas ini dibuka dengan pengajian kurang lebih sekitar 10- 15 menit. Setelah pengajian berakhir, nasabah bank wakaf diberikan waktu untuk konsultasi permasalahan agama maupun bisnis mereka. Hal ini cukup menarik, sebab setiap orang mempunyai masalah yang berbeda-beda tiap masing-masingnya. Kesempatan

⁵ Erin Nurhayati, dkk. 2019. “*Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah*”. Tazkiya. Hlm. 108

⁶ Heni Manista’la. “*Mekanisme Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Ponpes Futuhiyyah mranggen Demak Perspektif Hukum*”. Salatiga. IAIN Salatiga. 2019. Hlm. 88-89

ini akan dimanfaatkan dengan baik oleh para nasabah untuk berkonsultasi kepada perwakilan pihak bank yang ditugaskan untuk mengisi saat itu. Tahap konsultasi ini pula dapat digantikan dengan *sharing* dari perwakilan pihak bank. *Sharing* ini bertujuan buat memotivasi nasabah supaya terus menjadi giat bekerja untuk memperoleh rezeki yang berkah.

Berdasarkan data pada 18 Desember 2018, OJK telah memberi perizinan usaha untuk 41 BWM di daerah pondok pesantren yang terletak di pondok pesantren di Bandung, Kudus, Yogyakarta, Surabaya, Sumatera, Kalimantan, Jayapura, dan provinsi lainnya.

Berterpatan dengan bulan November tahun 2017, OJK bersama-sama dengan lembaga pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta mendirikan BWM dengan nama Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri. BWM Almuna Berkah Mandiri berlokasi di Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hingga saat ini Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri memiliki 825 nasabah yang tergabung dalam masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren Al Munawwir dan di sekitar Kabupaten Bantul. Penyaluran modal yang di berikan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar pondok pesantren sejumlah Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah) masing-masing nasabah yang di berikan bantuan pinjaman berupa uang dengan akad *qardh* serta beban *margin* yang harus di selesaikan oleh para nasabah yaitu sejumlah 3% setiap tahunnya dan diperuntukkan untuk kebutuhan operasional.

Pada tahun 2018 BWM Almuna Berkah Mandiri menjadi salah satu BWM dari 35 BWM yang tersebar di seluruh Indonesia yang memiliki klaster yaitu klaster batik dan telah diresmikan oleh OJK. Para pengrajin batik di daerah sekitar Bantul berpotensi menjadi incaran BWM untuk dibantu permodalan serta pendampingan manajemen usaha dan pendampingan spiritualitas konsumen.⁷ Tak hanya itu di tahun 2019 ibu Nyai Eni Kartika Sari, selaku ketua di lembaga ini, beliau mendapatkan anugrahan penghargaan sebagai Tokoh Akses Keuangan yang berperan mengembangkan BWM Almuna Berkah Mandiri. Pertumbuhan BWM Almuna Berkah Mandiri sangat pesat. Berdasarkan informasi dari lkmsbwm.id pada akhir tahun 2019 terdapat 825 pelanggan, dan saat ini Agustus 2020 sudah hampir 1.600 nasabah.⁸

Dari kutipan-kutipan di atas yang di jelaskan pada latar belakang, maka di sinilah peneliti tertarik untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana peran program yang ada di bank wakaf mikro ini terhadap masyarakat di daerah lingkungan pondok pesantren Al Munawwir. Maka penelitian ini di beri judul : **“Peran Pendampingan Usaha Oleh Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Lingkungan Pondok Pesantren AL Munawwir Krapyak Yogyakarta”**.

⁷ Anto Prabowo. “Siaran Pers OJK Resmikan Klaster Pematik Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta”. <http://www.ojk.go.id/> diakses pada Selasa, 25 Agustus 2020 pukul 23.00 WIB

⁸ Anonym “Bank Wakaf Mikro Almuna Menerima Penghargaan dari OJK Nasional” <http://almunawwir.com> diakses pada Selasa, 25 Agustus 2020 pukul 23.30 WIB

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran pendampingan usaha oleh Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran pendampingan usaha oleh bank wakaf mikro terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis disini diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam program pendampingan BWM, terhadap pengembangan keuangan serta usaha mikro masyarakat dan pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren yang memiliki Bank Wakaf Mikro sehingga dapat di pergunakan sebagai rujukan, referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat serta menjadi sarana untuk penulis-penulis lain untuk menambah pemahaman terutama program pendampingan Bank Wakaf Mikro, pengembangan keuangan serta usaha mikro masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisi penjelasan sistematis yang telah dianalisis serta di jajak menimpa pengetahuan penelitian dengan melakukan sebelumnya oleh peneliti sebelumnya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti

melakukan studi pendahuluan terhadap literatur atau karya yang relevan dengan subjek yang akan diteliti. Dalam pencarian literatur yang telah di-*review*, penulis mencari dan membuat daftar penelitian yang berbeda dengan topik utama yang berbeda terkait dengan judul penelitian. Ini merupakan program dukungan bisnis dari Bank Wakaf Mikro untuk penguatan masyarakat. Berikut ini adalah gambaran dari penelitian sebelumnya dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

Kajian pertama yang bertajuk “Bank Wakaf Sebagai Lembaga Intermediasi Sosial (Suatu Inovasi Pemberdayaan Wakaf Tunai untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat)” pada tahun 2016 menjelaskan bahwasanya bank wakaf sangat cocok sebagai model baru pengelolaan pemberdayaan wakaf untuk menyelesaikan masalah kemiskinan karena sulitnya permodalan dan juga kualitas sumber daya manusia yang masih kurang, oleh karena itu Bank Wakaf Mikro menggabungkan dua gagasan dengan memberikan permodalan disertai dengan bantuan. Tidak hanya itu, modal proses yang diberikan pada prinsipnya hanya akan dibayarkan kembali pokoknya saja, agar masyarakat miskin tidak dibebani oleh pengembalian berlebih seperti rentenir-rentenir jasa peminjaman uang, yang ditulis oleh Gustani dan Suhada.⁹

Kedua, dalam makalah penelitian yang dipresentasikan dalam *proceedings annual conference muslim schoars*, yang bertajuk “Bank Wakaf Mikro dan Pengaruhnya terhadap Inklusi Keuangan bagi Pelaku Usaha Kecil dan Mikro

⁹ Gustani & Suhada. 2016. “Bank Wakaf Sebagai Lembaga Intermediasi Sosial (Suatu Inovasi Pemberdayaan Wakaf Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat)”. Depok. STEI SEBI. Hlm. 15-16.

(UKM)”, yang menghasilkan keyakinan bahwa Bank Wakaf Mikro adalah posisi penting dalam upaya keuangan inklusi usaha kecil dan mikro. Dalam penerapannya, Bank Wakaf Mikro dapat melaksanakan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *murabahah* yang dapat digunakan oleh pelaku usaha kecil berdasarkan kemampuan usahanya. Pemakaian wakaf tunai untuk investasi usaha ternyata dapat membantu meningkatkan penghasilan keuangan negara dengan mengelola wakaf secara langsung, demikian hasil penelitian Ani Faujiah.¹⁰

Ketiga, penelitian berjudul “Wakaf Tunai Sebagai Sumber Alternatif Permodalan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia” dalam *Journal of Islamic Economics Lariba* Vol. 2, No. 2 menghasilkan pemikiran bahwanya dari beberapa pengelolaan wakaf uang adalah menghasilkan manfaat yang besar dan meminimalkan risiko pengurangan jumlah aset wakaf, yaitu menggunakan cara pengelolaan wakaf uang oleh kelembagaan keuangan syariah, termasuk lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) sebagai *nadzir*¹¹. Pola peningkatan wakaf uang di lembaga LKMS dengan LKMS sebagai pengumpul wakaf uang, setelah itu berinvestasi pada produk keuangan LKMS. Tulisan Gustani serta Dwi Aditya Ernawan mengatakan bahwasanya wakaf uang temporer diinvestasikan pada produk intermiten berupa deposito berjangka dan modal investasi, sedangkan

¹⁰ Ani Faujiah. 2018. “Bank Wakaf Mikro Dan Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Kecil dan Mikro (UKM)”. *Proceeding Annual Conference From Muslim Scholars*. Hlm. 17

¹¹ Nadzir adalah pihak yang mengelola wakaf.

wakaf uang permanen dikembangkan sebagai bagian dari modal LKMS.¹²

Keempat, makalah penelitian yang disebutkan dalam *proceedings annual conference muslim schoars*, yang bertajuk “Instrumen Bank Wakaf Mikro: Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Pesantren” menghasilkan gagasan bahwa Bank Wakaf Mikro dapat menjadi salah satu alternatif dalam penguatan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar. Penyelenggaraan Bank Wakaf Mikro dapat berkolaborasi dengan bank lain untuk membuat rekening deposito wakaf tunai atau Bank Wakaf Mikro langsung menyediakan rekening untuk penyelenggaraan wakaf. Bank penyelenggaraan wakaf mikro dapat menyalurkan akumulasi aset wakaf berupa pembiayaan berisiko rendah atau pinjaman lunak dengan akad syariah seperti *musyarakah*, *murabahah*, *mudharabah* dan *ijarah* dan lain-lain. Model dari pada Bank Wakaf Mikro adalah pendampingan dan pengawalan serta permodalan. Terdapat pemilihan sebelum calon nasabah melaksanakan pembiayaan. Sasarannya adalah masyarakat kelas bawah dengan semangat dan keinginan yang besar. Pendistribusian uang bisa dilakukan pesantren dengan cara berkerjasama melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan ditulis oleh Alan Suud Maadi.¹³

Perbedaan penelitian yang diteliti saat ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada objek yang diteliti. Kajian ini difokuskan pada posisi pendampingan BWM Almuna dalam pemberdayaan warga sistem halmi, namun

¹² Gustano dan Dwi Aditya E. 2016 “*Wakaf Tunai Sebagai Sumber Alternatif Permodalan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia*”. *Journal Of Islamics Lariba* Vol. 2, No 2. Hlm. 39-48.

¹³ Alan Suud Maadi. 2018. “*Instrumen Bank Wakaf Mikro: Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Pesantren*”. *Proceedings Annual Conference Muslim Scholars*. Hlm. 453

dalam kajian ini difokuskan pada kajian pengelolaan dana abadi dan pemberdayaan ekonomi pesantren Islam. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan di Wakaf Bank Krapyak Mandiri Al-Muna Berkah Wakaf Mikro Tahun 2020.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di paragraf sebelumnya serta persamaan dan perbedaannya, masih terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang belum menyentuh tentang Bank Wakaf Mikro itu sendiri, karena BWM baru tercipta beberapa tahun terakhir ini. Tidak hanya itu, penelitian sebelumnya belum mengkaji aspek pemberdayaan yang dilakukan oleh BWM khususnya yang ada di Yogyakarta. *Halaqoh* mingguan, yang merupakan salah satu sistem internal, juga kurang memiliki penelitian yang menyentuh. Dalam risalah ini, penulis ingin melakukan penelitian tentang “peran pendukung usaha wakaf mikro oleh bank usaha untuk pemberdayaan masyarakat” yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar pesantren dengan menggunakan sistem yang dimiliki BWM.

F. Landasa Teori

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan oleh Sumodiningrat yang berlandaskan Sumodiningrat yaitu secara konkrit bahwa pemberdayaan masyarakat diusahakan melewati pembangunan ekonomi kerakyatan. Sedangkan pembangunan ekonomi kerakyatan harus didahulukan menggunakan upaya pengentasan kemiskinan penduduk. Selanjutnya Sumodiningrat menjelaskan bahwasanya dengan cara penguatan masyarakat sebagaimana disebutkan di atas setidaknya harus mencakup 5 hal pokok, yaitu:

1. Pembiayaan sebagai modal kerja, 2. Pembangunan infrastruktur untuk menunjang kemajuan kegiatan, 3. Memfasilitasi sarana, 4. Pelatihan untuk pekerja dan masyarakat serta 5. Membangun pondasi yang kuat untuk kelembagaan sosial ekonomi masyarakat. Dan setelah itu, seperti bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang suatu saat harus diganti dengan tabungan dari surplus perusahaan. Dalam upaya penguatan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi berdasarkan Sumodiningrat¹⁴:

1. *Enabling* adalah membangun ruang individu dengan harapan setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Untuk membangun ekspektasi tersebut, kita perlu mendorong, memotivasi dan mengembangkan potensinya dan kita ingin berusaha dengan berbagai cara yang lebih baik untuk memajukannya.
2. *Empowering* adalah peningkatan potensi atau kekuatan individu masyarakat. Dalam konteks ini, diperlukan lebih banyak langkah positif dari pada sekadar menciptakan ruang dan suasana. menguatkan ini melibatkan langkah-langkah konkret dan termasuk memberikan masukan yang berbeda dan membuka akses ke berbagai peluang (*opportunities*) yang akan menjadikan masyarakat akan lebih maju dan berguna.
3. *Protecting* adalah pemberdayaan yang juga berarti melindungi dalam proses pemberdayaan. Dalam arti perlindungan sebagai upaya untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang dan *eksploitasi* atas yang kuat terhadap yang

¹⁴ Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm.195

lemah.

Melihat teori yang di terapkan di atas, maka bisa di jelaskan bahwasanya pemberdayaan masyarakat mempunyai kesanggupan yang memenuhi untuk memikirkan serta menentukan solusi yang terbaik dalam melakukan pembangunan dimana makna pembangunan disini ialah pembangunan dalam artian pembangunan modal, pembangunan karakter maupun pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan disini juga tidak selamanya mesti di bimbing, di arahkan dan di fasilitasi.

Dan dengan melihat 3 point dari yang telah di sebutkan oleh Sumodiningrat yaitu tentang *Enabling*, *Empowering* dan *Protecting* saya sebagaimana peneliti akan menunjukkan bahwasanya penelitian di mana selaku anggota dari pada nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri telah menerapkan dari pada 3 point yang telah di sebutkan oleh Sumodiningrat tersebut ialah: 1. *Enabling*, yang di mana membangun ruang individu yang dengan harapan bahwa setiap masyarakat atau anggota nasabah dari pada BWM Almuna Berkah Mandiri telah memiliki ruang usaha masing-masing, yang di mana dengan harapan setiap individu mempunyai kemandirian dalam pengembangan usahanya masing-masing dan dengan di bantu melalui metode memberi dorongan motivasi serta membangkitkan potensi akan usaha yang dimiliki mereka masing-masing. 2. *Empowering*, ialah dengan bermaksud membangun pondasi yang kuat agar potensi dan kekuatan individu yang di miliki sebagian masyarakat atau anggota dari pada nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri, BWM Almuna rutin melaksanakan halmi ialah *halaqoh* mingguan untuk seluruh

para anggota nasabah BWM Almuna dengan tujuan supaya antara nasabah dan para pengurus bisa saling bertukar pemikiran serta masukan dengan bertujuan supaya masyarakat sekitar yang ada dapat berdaya dengan adanya BWM Almuna itu sendiri. 3. *Protecting*, ialah setelah adanya *Enabling* dan *Empowering* BWM Almuna Berkah Mandiri juga melaksanakan *protecting* dimana antar nasabah BWM Almuna dilindungi dalam proses pemberdayaan tersebut dengan melaksanakan penyuluhan serta pemberian arahan dimana supaya para pelaku usaha tidak saling bersaing dengan keseimbangan diantara yang kokoh di atas yang lemah. Dengan menggunakannya teori Sumodiningrat tentang Pemberdayaan tersebut, penelitian ini bertujuan supaya dapat mengenali mengetahui kegiatan pendampingan usaha yang di lakukan BWM terhadap pemberdayaan masyarakat yang ada di wilayah sekitar pondok pesantren Al Munawwir.

Teori berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori “*ACTORS*” menjelelaskan pemberdayaan yang diutarakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay lebih melihat warga selaku yang berperan melaksanakan pergantian dengan metode melepaskan seseorang yang asalnya berperilaku stagnan serta memberikan ruang bebas untuk bertanggung jawab akan temuan-temuan, hasil-hasilnya, serta perilaku-perilakunya.¹⁵ Pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Sarah dan Steve mengarah kepada utusan secara etika/moral serta sosial, diantaranya :

¹⁵ Sarah Cook & Steve Macaulay.1997. *Perfect Empewermant*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- (1) Memajukan kesabaran
- (2) Memutuskan keputusan sosial
- (3) Memposisikan pekerjaan
- (4) Meningkatkan perkumpulan (secara local maupun eksteren)
- (5) Mengajak kerjasama
- (6) Saling berkomunikasi secara baik
- (7) Memberi masukan supaya menghasilkan ide yang baru
- (8) Memberikan solusi agar segera menyelesaikan masalah yang ada

Susunan kerja pemberdayaan yang dapat di lihat dari akronim “*ACTORS*”

ialah sebagai berikut :

A : *authority* (keputusan) dengan memberikan keputusan

C : *confidence and competence* (memberikan rasa percaya diridan keahlian)

T : *trust* (kepercayaan)

O : *opportunities* (kesempatan)

R : *responsibilities* (tanggung jawab)

S : *support* (dukungan)

Pemberdayaan yang ada di masyarakat memiliki tujuh step-step atau yang digunakan yaitu sebagai berikut¹⁶ :

1. Tahapan persiapan

Pada tahapan yang di terakapkan saat ini memiliki dua tahapan yang harus di lakukan ialah pertama, penyimpangan pekerja ialah pekerja pemberdayaan masyarakat yang dapat di laksanakan oleh *community woker*

¹⁶ Soekanto, Soerjono.1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Press. Hlm 63

dan kedua mempersiapkan lokasi yang pada dasarnya digunakan dicoba dengan cara non-direktif.

2. Tahapan "Penilaian"

Pada tahap ini proses asesmen dapat diujicobakan secara individu melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas berkewajiban melakukan upaya untuk mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dialami oleh “rasa kebutuhan” dan juga sumber energi yang dimiliki klien.

3. Tahapan Perencanaan Program atau Kegiatan Alternatif

Pada tahap ini petugas sebagai orang yang melakukan perubahan “agen penukar” secara partisipatif berusaha mengikutsertakan masyarakat untuk memikirkan masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam hal ini, warga diharapkan mampu mengatasi dengan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahapan Formalisasi Rencana Lapangan

Pada tahap ini jasa perubahan memberikan bantuan setiap kelompok untuk memberikan bantuan dan memastikan pekerjaan dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi kasus yang ada. Selain itu, petugas juga membantu memformalkan idenya ke dalam bentuk tertulis, terutama jika terkait dengan pengajuan proposal kepada donatur yang bersedia.

5. Tahapan penerapan Implementasi Kegiatan atau Acara

Dalam upaya melaksanakan kegiatan memberdayakan masyarakat, posisi warga sebagai penerus diupayakan dapat menjaga keberlangsungan kegiatan

yang telah ditingkatkan. Pekerjaan bersama-sama antara petugas dan warga menjadi penting pada tahap ini karena tidak dapat diduga-duga ada yang tidak beres saat di lapangan.

6. Tahapan Evaluasi

Evaluasi sebagai jalan monitoring dari masyarakat serta pelaksana program pemberdayaan masyarakat saat ini harus dilakukan dengan meminta bantuan warga. Dengan keterlibatan masyarakat ini diharapkan dalam waktu yang pendek secara umum terbentuk suatu sistem masyarakat untuk pengawasan internal dan untuk waktu yang panjang dapat lebih terbangun komunikasi masyarakat dengan menggunakan sumber energi yang tersedia.

7. Tahapan Penghentian

Tahapan penghentian merupakan tahapan pemutusan hubungan formal dengan kelompok sasaran. Pada tahap ini diharapkan pekerjaan tersebut harus segera dihentikan.

Dalam pemberdayaan ada 4 prinsip yang sering dipergunakan dalam mensukseskan program pemberdayaan yaitu pegangan keyakinan mengenai kesetaraan, partisipasi, kemakmuran atau berkecukupan dan berkepanjangan.¹⁷

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang terapkan serta dijunjung dalam perubahan pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kedudukan yang setara antara warga dengan kelembagaan yang menjalankan program

¹⁷ Najjati, Sri, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional. Hlm. 54

pemberdayaan masyarakat, baik antar laki-laki dan perempuan. Masalah yang terbentuk adalah hubungan yang serupa dengan memperkembangkan sistem dengan berbagai pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan satu sama lain. Masing-masing saling mengenali kelebihan dan kekurangannya, sehingga ada proses belajar bersama.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat mendorong kemandirian masyarakat adalah kegiatan yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, dipertimbangkan, dan dikaji ulang oleh masyarakat. Namun untuk mencapai level tersebut membutuhkan waktu dan perubahan pendampingan yang mengikutsertakan fasilitator yang memiliki komitmen tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.

3. Cukup atau mandiri

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengutamakan keahlian komunitas di atas bantuan orang lain. Konsep ini tidak melihat orang miskin sebagai objek yang tidak mampu (yang belum memiliki), tetapi sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan (yang memiliki sedikit). Mereka memiliki keterampilan untuk menyelamatkan, memiliki pengetahuan mendalam tentang hambatan bisnis mereka, mengenali keadaan wilayah mereka, memiliki pekerja dan minat, dan juga memiliki norma sosial yang harus dipatuhi. Semua ini harus dialami dan dijadikan pondasi untuk proses pemberdayaan. Bantuan orang lain yang bersifat material harus dilihat sebagai dukungan, agar pemberian bantuan tidak melemahkan tingkat

kesiapan diri.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dipersiapkan agar terus berlanjut, meskipun pada awalnya peran menguasai lebih dominan daripada komunitas itu sendiri. Namun pelan-pelan dan jelas, peran pendamping mungkin perlahan akan menyusut, mungkin malah dapat tereliminasi, karena warga telah dapat menajalankan secara mandiri.

Tujuan pemberdayaan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Mardikanto dalam bukunya. Ia berpendapat bahwa tujuan pemberdayaan bagi masyarakat meliputi enam tujuan berikut¹⁸:

1. Peningkatan kelembagaan (*better institution*)

Pertama adalah pembenahan kelembagaan melewati peningkatan pekerjaan/dilaksanakan yang dikerjakan, diinginkan pada setelah itu juga mungkin berdampak pada perluasan jaringan kerjasama usaha yang ada di lingkungan masyarakat.

2. Peningkatan bisnis (*better business*)

Dari poin pertama, pemberdayaan masyarakat diharapkan juga berdampak akan pertumbuhan bisnis. Upaya yang dapat dikerjakan dengan maksud tersebut ialah semacam peningkatan pendidikan yang harapannya memberikan semangat belajar, meningkatkan akses usaha, meliputi meningkatkan kegiatan serta memperbaiki kelembagaan yang diharapkan

¹⁸ Mardikanto, Totok. 2014. CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta. Hlm. 202

dapat meningkatkan usaha masyarakat.

3. Peningkatan pendapatan (*better income*)

Harapan selanjutnya juga terkait dengan peningkatan pendapatan yang lebih baik sebagai efek positif dari peningkatan bisnis. Dengan meningkatnya bisnis atau usaha diharapkan pendapatan keluarga dan warga dapat meningkat.

4. Area yang ditingkatkan (*better environment*)

Meskipun tidak terhubung langsung dengan hubungan yang ada pada sebelumnya, diharapkan dengan peningkatan pendapatan dan pendidikan juga akan meningkatkan keadaan lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial. Penyebabnya dari pada rusaknya wilayah terkadang disebabkan adanya kejengangan sosial yang di sebabkan oleh minimnya pendapatan yang di dapatkan.

5. Kehidupan yang lebih baik (*better living*).

Tingkat pemberdayaan masyarakat selanjutnya setelah mampu meningkatkan pendapatan dan memperbaiki lingkungan adalah memperbaiki kondisi kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Peningkatan komunitas (*better community*).

Tujuan dari pemberdayaan tingkat terakhir adalah untuk mewujudkan kehidupan warga yang layak karena ditunjang dengan kehidupan yang lebih baik sebagai hasil dari kesuksesan dalam pemberdayaan lingkungan baik yang terlihat maupun secara kebersamaan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang sedang diteliti saat ini adalah merupakan karya yang berjenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) maka oleh karena itu karya tersebut merupakan penelitian kualitatif, ialah dengan cara penelitian dengan menghasilkan data deskriptif dengan bentuk kata demi kata yang berasal dari perilaku yang dilihat secara langsung, dengan didukung dengan studi literatur ataupun studi pustaka dengan dasar pemahaman serta pendalaman data dan angka, sehingga kenyataannya bisa dimengerti secara jelas¹⁹.

Setelah dipahami dan dimengerti akan penelitian yang sedang dikerjakan yaitu penyusunan penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus. Untuk hal ini penelitian yang menggunakan metode kualitatif dipergunakan untuk mengetahui dan memahami fenomena keberadaan serta sosok Bank Wakaf Mikro selaku pelaku pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di wilayah pondok pesantren studi kasus Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri

2. Sumber Data

Pada penulisan tulisan tersebut, sumber data yang digunakan adalah berasal dari data yang asli. Data primer merupakan data yang ditemukan langsung oleh peneliti melalui wawancara, *observasi*, dan dokumentasi kepada narasumber yang memahami kasus serta program dalam penelitian ini.

¹⁹ Lexy J Moeleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm.5

Pengumpulan data dilakukan di kantor BWM Al Muna Berkah Mandiri dan anggota nasabah yang berada di lokasi dimana kegiatan halmi diadakan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan suatu teknik atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data saat bertujuan pengambilan data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif terdapat beberapa cara pengumpulan temuan dengan cara *observasi*, wawancara, dan dokumentasi.

a. *Observasi*

Analisis data kualitatif berdasarkan Bog serta Biklen yang diambil oleh Lexy J. M dalam bukunya tersebut tentang Metodologi Penelitian Kualitatif adalah apa yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasi data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat diolah, mensintesisnya, mencari dan mendapatkan pola, mendapatkan apa yang penting dan apa saja yang harus dipahami, dan mengambil kesimpulan mana yang akan diberitahukan kepada orang lain.²⁰

Pengamatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan dicaritau. Yaitu dengan melihat kinerja pengurus, mengikuti kegiatan di lapangan, setelah itu peneliti dilibatkan dalam program halmi di Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri, sehingga peneliti dapat mengamati kegiatan dan kegiatan peran pendampingan usaha oleh BWM pada pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan pondok

²⁰ *Ibid.* hlm. 330

pesanten Al Munawwir Krapyak Yogyakarta secara mendalam.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data berikutnya adalah wawancara. Bertanya secara langsung merupakan teknik yang peneliti gunakan untuk mendapatkan temuan dalam penelitian kualitatif. Cara mengumpulkan data menggunakan wawancara memiliki beberapa jenis, namun seperti di ketahui penelitian ini sang peneliti menggunakan teknik wawancara tertata dimana masing-masing responden mendapatkan pertanyaan yang sama.²¹

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa pihak antara lain Ibu Eni Kartika Sari selaku pimpinan, Abdul Wachid Luthfi selaku pengelola, Muhammad Zaki Fahmi selaku pembimbing. Wawancara dan diskusi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perjalanan dan perkembangan BWM Almuna Berkah Mandiri, serta data tentang peran pendampingan dan pemberdayaan. Kemudian dilakukan juga wawancara dengan nasabah yaitu Ibu Suminem, Ibu Reni Agustina, Ibu Elsy, Ibu Surajiem, Ibu Sumarni, dan beberapa nasabah lainnya terkait dengan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh BWM Almuna Berkah Mandiri.

c. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data yang terakhir adalah dengan cara

²¹ Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. Hlm. 115

dokumentasi. Sugiyono menjelaskan bahwasanya mendapatkan data penemuan dari observasi atau wawancara akan dapat lebih diandalkan jika diperkuat dengan dokumen.²²

Dalam mencari data saat ini, data yang di pergunakan untuk menjadi data rujukan adalah data arsip serta data nasabah dan data-data meliputi permodalan yang telah dilakukan kepada para nasabah yang sedang berjalan saat ini.

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini meliputi foto kantor, foto kegiatan, foto wawancara dan dialog dengan informan, serta dokumentasi dari sosial media yang berupa Ig (instragram), Fb (Facebook) serta *website* resmi BWM Almuna Berkah Mandiri.

H. Sistematika Pembahasan

Susunan bahasan yang bertujuan menerangkan dan memahami situasi terkait penemuan data ini untuk bertujuan supaya lebih jelas serta terstruktur. Peneliti membagi susunan bahasan dalam penemuan data ini menjadi lima bab yakni:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan susunan pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum BWM Almuna Berkah Mandiri yang terdiri dari latar belakang terbentuk, visi-misi, struktur kepengurusan, setting posisi dan profil informan.

²² *Ibid.* hlm. 240

Bab ketiga, untuk bab ini memberikan analisis penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian melalui informan maupun subjek-subjek yang terkait program pendampingan yang dilakukan BWM Almuna Berkah Mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren.

Bab keempat, untuk bab ini menerangkan terkait pembahasan data yang telah ditemukan di bab 3, dan di bab empat ini dibahas dan dibandingkan juga mengenai data yang sudah di tekan di bab sebelumnya.

Bab kelima, pada bab ini menarangkan kesimpulan dan saran mengenai program pendampingan yang dilakukan BWM Almuna Berkah Mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kehadiran Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri begitu dirasakan manfaatnya bagi masyarakat di lingkungan sekitar pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta sebagai solusi pengganti pinjaman dari rentenir, menjauhi sistem *riba*, serta memberikan pengarahan dan pendampingan usaha agar usaha yang dilakukan nasabah semakin bertumbuh dan berkembang serta penghasilan yang di peroleh menjadi penghasilan yang halal dan berkah.

Upaya-upaya Peran Pendampingan Usaha yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri terhadap masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta telah memenuhi unsur pemberdayaan yang disebutkan oleh Sumodiningrat. BWM Al Muna Berkah Mandiri sudah mampu untuk memberdayakan nasabahnya sesuai dengan indikator-indikator yang dijelaskan diatas, dengan langkah-langkah yaitu memberikan modal kepada nasabah, memberikan pelatihan, membantu pemasaran produk dan memotivasi nasabahnya melalui kegiatan *halaqah* mingguan.

Pendampingan usaha yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Al Muna Berkah Mandiri kepada nasabahnya memiliki pengaruh terhadap adanya peningkatan jumlah produksi dan penjualan, sehingga pendapatan nasabah mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan ini mampu meningkatkan taraf keberdayaan nasabah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti beserta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Besaran nominal bantuan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena berdasarkan informasi dari hasil wawancara di lapangan, diketahui bahwa nasabah ingin adanya peningkatan besaran nominal bantuan pembiayaan supaya usahanya bisa lebih berkembang dan signifikan.
2. Perlu diadakan pelatihan selain dengan media *online* yang mampu meningkatkan keahlian nasabah yang usianya diatas 45 tahun.
3. Perlu adanya kajian lebih lanjut tentang peran pendampingan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan usaha mikro di sekitar pondok pesantren dengan lokasi yang berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Bambang Dwi Atmoko. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, Jakarta, Media Kita.
- Cook, Sarah & Steve Macaulay. 1997. *Perfect Empowerment*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- J Moeleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Laznas BSM. 2018. *SOP & SOM Standar Operasional Procedure & Management untuk LKM Syariah – Bank Wakaf Mikro*. Yogyakarta: BWM Al Muna Berkah Mandiri
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sumber Jurnal :

- Erin Nurhayati, dkk. 2019. *Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah*. Jakarta: Tazkiya.
- Gustani dan Dwi Aditya E. 2016. *Wakaf Tunai sebagai Sumber Alternatif Permodalan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Journal of Islamic Economics Lariba Vol. 2, No 2, 2016. hlm. 39-48.
- Gustani, & Suhada. 2016. *Bank wakaf sebagai lembaga intermediasi sosial (Suatu inovasi pemberdayaan wakaf tunai untuk meningkatkan kesejahteraan umat*. Depok: STEI SEBI
- Ilas Koradi S. 2015. *Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu*. Malang: Jom Fisip.
- Kusumawati, Novia. 2018. *Study Fungsi Jejaring Sosial Facebook Terhadap Penjualan Online Pada Komunitas Lolshoes Shop*. Semarang: UNES
- Manista'la, Heni. 2019. *Mekanisme Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Ponpes Futuhiyyah Mranggen Demak Perspektif Hukum*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Najiati, Sri, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International.
- Suud Maadi, Alan. 2018. *Instrumen Bank Wakaf Mikro: Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Pesantren*. Proceedings Annual Conference Muslim Scholars

Sumber Skripsi :

- Faujiah, Ani. 2018. *Bank Wakaf Mikro dan Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Kecil dan Mikro (UKM)*. Proceedings Annual

Conference From Muslim Scholars

Sumber Artikel :

-

Sumber Internet :

Prabowo, Anto “*Siaran Pers Ojk Resmikan Program Klaster Pembatik Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta*”. <http://www.ojk.go.id/> diakses pada Selasa, 25 Agustus 2020 pukul 23.00 WIB
https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf diakses pada 22 April 2021 pukul 03.06 WIB
https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf diakses pada 21 April 2021 pukul 03.30 WIB
<http://almunawwir.com> diakses pada Selasa, 25 Agustus 2020 pukul 23.30 WIB



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Khusna Akhmad Kandiyas M
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat Tanggal Lahir : Bantul 11 Juni 1996
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Tinggi Berat Badan : 165 cm, 70 Kg
7. Agama : Islam
8. Alamat : Krapyak Kulon, Rt 05 / RW - ,Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta
9. No Hp : 085739105010
10. Email : Kandiyas96@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Ndasari Budi 1 2001-2003
2. SD : SD Negeri Jageran 2003-2009
3. MTS : Mts Ali Maksum 2009-2012
4. MA : MA Almahad Annur 2012-2015
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Sosiologi S1 2017-Sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ansor Banser Nahdatul Ulama' Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta
2. Wakil Sekertaris Rijalul Ansor cab Kota Yogyakarta